

EFEKTIVITAS MEDIA LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DALAM PEMILIHAN KB METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI PUSKESMAS GAJAHAN SURAKARTA

Uji Utami¹, Aris Noviani^{2*}

^{1,2}STIKes Mitra Husada Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Masalah peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkendali menjadi tugas rumah bagi suatu bangsa, berbagai upaya telah dilakukan. penggunaan kontrasepsi modern yang turun menjadi 54,97% dari tahun sebelumnya 57%. Angka *drop out* menunjukkan peningkatan sebesar 4% dari tahun 2018. Capaian unmet need tidak bergerak di angka 12,1%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan leaflet dalam pemilihan KB MKJP di Puskesmas Gajahan Kota Surakarta. Metode yang digunakan adalah rancangan *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan dengan jumlah sampel sebanyak 21 wanita usia subur di Puskesmas Gajahan Kota Surakarta. Analisis data menggunakan uji *T Test*. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan sebelum tes yaitu Cukup sebanyak 10 responden (47,6%), Pengetahuan sesudah tes, Baik sebanyak 21 responden (100%), hasil *T Test* $p = 0,000 < p (0,05)$ bermakna ada perbedaan pengetahuan tentang Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebelum dan sesudah terpapar dengan media leaflet di Puskesmas Gajahan Kota Surakarta. Kesimpulan dari Hasil pengujian *T Test* $p = 0,000 < p (0,05)$, bermakna bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebelum dan sesudah terpapar dengan media leaflet di Puskesmas Gajahan Kota Surakarta.

Kata kunci: efektifitas, leaflet, pemilihan KB, pengetahuan, MKJP

THE EFFECTIVENESS OF MEDIA LEAFLET ON INCREASING KNOWLEDGE IN THE SELECTION OF LONG TERM CONTRACEPTION METHODS (MKJP) AT PUSKESMAS GAJAHAN SURAKARTA

Uji Utami¹, Aris Noviani^{2*}

Abstract

The problem of uncontrolled population increase is a household task for a nation, and various efforts have been made. The use of modern contraception decreased to 54.97% from the previous year's 57%. The dropout rate showed an increase of 4% from 2018. The achievement of unmet needs remained at 12.1 per cent. Purpose this research is to find out the difference in knowledge before and before being given leaflets in the decision of MKJP family planning at the Gajahan Health Center, Surakarta City. Methods used a cross-sectional design. The sampling technique was simple random sampling with 21 women of childbearing age at the Gajahan Public Health Center, Surakarta City. Use of the T-test in the analysis of the data. Results this research showed that the respondents' pretest knowledge was sufficient for ten respondents (47.6%), the respondents' post-test knowledge was good, and for as many as 21 respondents (100%), the T-test results obtained $p = 0.000 < p (0.05)$. This indicates a distinction in knowledge about the Selection of Long-Term Contraception Methods (MKJP) before and before getting media brochures at the Gajahan Health Center, Surakarta City. Conclusion Based on the T-test results, $p = 0.000 < p (0.05)$, There is a distinction within comprehension about the Selection of Long-Term

Contraception Methods (MKJP) both before and after receiving media leaflets at the Gajah Health Center in Surakarta City.

Keywords: effectiveness, leaflet, knowledge, contraception, Long Term Contraceptive Method

Korespondensi: Aris Noviani. Kebidanan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Karanganyar, Indonesia. Email: arisnoviani1@gmail.com.

LATAR BELAKANG

Masalah peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkendali menjadi tugas rumah bagi suatu bangsa, berbagai upaya telah dilakukan. Di Indonesia program ini dikelola oleh Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkendali juga terjadi di berbagai dunia pada tahun 2013 mencapai 7,2 milyar, sedangkan di Indonesia pada 2015 menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 253.609.643 juta orang serta menduduki peringkat ke empat. Hasil sensus penduduk 2015 menempatkan posisi Indonesia di urutan ke empat setelah China, India, Amerika Serikat (BPS Indonesia, 2021).

MKJP atau Metode Kontrasepsi Jangka Panjang mengalami peningkatan mencapai 24,6% dari target semula 23,5%. Akan tetapi kasus angka kelahiran total (TFR) yang diharapkan turun menjadi 2,28, justru mengalami peningkatan menjadi 2,45 per WUS usia 15-19 tahun. Hal yang sama juga terjadi pada penggunaan kontrasepsi modern yang turun menjadi 54,97% dari tahun sebelumnya 57%. Angka drop out menunjukkan peningkatan sebesar 4% dari tahun 2018. Capaian unmet need tidak bergerak di angka 12,1 persen (BKKBN, 2022).

Berdasarkan laporan Subbidang Data dan Informasi BKKBN Provinsi Jawa Tengah Bulan Desember Tahun 2012 pencapaian KB Provinsi Jawa

Tengah tahun 2011 sebesar 107,40 % dan pada tahun 2012 sebesar 104,77% (BKKBN, 2012). Pencapaian peserta KB Baru tersebut mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2011. Begitu pula dengan pencapaian KB MKJP yang menurun dari 124,58 % pada tahun 2011 menjadi 107,60 % pada tahun 2012 (BKKBN Provinsi Jawa Tengah, 2013). Tahun 2013 pencapaian KB MKJP kembali menurun pada angka 104,18 % (Badan Pusat Statistik, 2017).

Berdasarkan data (BKKBN Provinsi Jawa Tengah, 2013) cakupan KB MKJP (IUD 6,9%, MOP 0,4%, Implant 12,2%) dan Non MKJP (Suntik 54,2%, Pil 18,4%, dan Kondom 5,8%), sedangkan dalam laporan disebutkan bahwa capaian KB MKJP di Jawa Tengah sebesar 21,1% masih lebih rendah dibandingkan daerah lainnya di Indonesia. Diantara kota di Jawa Tengah, kota Surakarta angka KB MKJP tahun 2019 (IUD= 1853, MOP = 14, MOW= 504, implant = 586), data tersebut masih berada dibawah kota Semarang dan kota Magelang untuk pencapaian KB MKJP (BPS, 2019).

Tujuan SDGs salah satunya adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia dan angka pengguna akseptor KB MKJP aktif menjadi salah satu tolak ukurnya (BPS, 2016) (BKKBN, 2020). Pencapaian peserta KB aktif MKJP mencapai target pada tahun 2015 sampai dengan 2019, akan tetapi pada tahun 2020 capaian peserta KB

aktif MKJP mengalami penurunan yakni dari 24,5% dari target 25,11% (BKKBN, 2022). Penyebab penurunan target ini tidak terlepas dari pengaruh pandemi Covid-19.

Penelitian (Rohani et al., 2020) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan, sikap, dukungan serta penggunaan MKJP. Menurut hasil penelitian (Nur Mahmudah, L., 2015) menyimpulkan bahwa tingkat Pendidikan dipengaruhi oleh pengetahuan, dukungan suami, budaya, tingkat kesejahteraan, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) berhubungan dengan pemilihan MKJP.

Leaflet merupakan salah satu media promosi yang berbentuk desain grafis dalam selembaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar sederhana dimana terdapat informasi tentang suatu masalah (Mubarak, 2012). Sejalan dengan penelitian (Yulia, 2022) bahwa media leaflet memiliki tingkat efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur tentang KB MKJP.

Peningkatan pengetahuan memiliki pengaruh terhadap sikap yang akan diberikan pada pasangan. Berbagai cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penggunaan media promosi. Media promosi dapat menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator, baik melalui media cetak, elektronik maupun media lain.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan leaflet dalam pemilihan KB MKJP di Puskesmas Gajahan Kota Surakarta

METODE/DESAIN PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah analitik komparatif. Variabel penelitian adalah leaflet dan pemilihan metode kontrasepsi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan leaflet tentang kontrasepsi MKJP. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Analisis data menggunakan uji *T Test*.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini mendapat persetujuan dari komisi etik STIKes Mitra Husada Karanganyar dengan nomor 101.4/341/STIKes-MHK/XI/2023 serta menggunakan aplikasi *Mendeley* untuk penulisan referensi.

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi penelitian adalah wanita usia reproduksi yaitu 20-40 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gajahan Surakarta dengan sampel semua wanita usia subur di Puskesmas Gajahan Kota Surakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan dengan jumlah sampel sebanyak 21 responden.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.

Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Usia		
20-30 th	18	85,7
31-40 th	3	14,3
>40 th	0	0
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah	0	0
SD	4	19
SMP	4	19
SMA	11	52,4
PT	2	9,5
Total	21	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun yaitu sebesar 85,7% dan sebagian

besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 52,4%.

2. Hasil Analisis

Tabel 2.
Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test		p value
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Kurang	8	38,1	0	0	0,000
Cukup	10	47,6	0	0	
Baik	3	14,3	21	100	
Total	21	100	21	100	

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan *pre test* responden yaitu cukup sebanyak 10 responden (47,6%) dan mayoritas pengetahuan *post test* yaitu baik sebanyak 21 responden (100%).

Hasil uji *T Test* dari penelitian ini adalah $p = 0,000 < p (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebelum dan sesudah mendapatkan media leaflet di Puskesmas Gajahan Kota Surakarta.

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan sangat penting karena akan menunjang program-program kesehatan lainnya. Melalui pendidikan kesehatan informasi-informasi penting akan sampai kepada klien agar pengetahuannya meningkat. Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi pola pikir kearah yang positif, sehingga akan menumbuhkan perilaku atau kebiasaan hidup sehat (Notoatmodjo, 2011).

Dengan total 21 responden, umur responden terbanyak yaitu 20-30 tahun sebanyak 18 responden (85,7%) dan 31-40 tahun sebanyak

3 responden (14,3%). Responden mayoritas berada pada masa usia subur menunjukkan bahwa responden merupakan saran yang tepat diberikan edukasi mengenai pentingnya KB MKJP. Menurut (SDKI, 2017) menyatakan bahwa masa usia subur untuk wanita adalah pada usia 15-49 tahun. Puncak kesuburan seorang wanita diantara rentang masa subur tersebut berada pada usia 20-29 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berada di dalam penelitian ini memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melahirkan kembali karena mayoritas responden berada pada rentang usia 26-35 tahun (87,5%).

Penerimaan informasi akan lebih mudah diterima pada usia muda akan mempengaruhi kepekaan panca indra sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap persepsi akseptor yang berakibat pada penilaian dari kualitas pelayanan konseling yang diberikan.

Tingkat pendidikan ibu merupakan tingkat pendidikan formal terakhir yang telah diselesaikan oleh responden. Berdasarkan Tabel 1 mayoritas pendidikan responden yaitu perguruan tinggi sebanyak 11 responden (52,4%). Sejalan dengan hasil penelitian (Rosidah, 2020)

yang menyebutkan bahwa hasil uji statistik regresi logistik ganda didapatkan taraf sig. $0,006 < 0,05$ yang memiliki arti Tingkat Pendidikan akan mempengaruhi Penggunaan MKJP.

Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi kerelaan menggunakan KB, tetapi juga pemilihan suatu metode (Bernadus et al., 2013). Dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibanding dengan ibu yang berpendidikan rendah, termasuk dalam hal pemilihan KB MKJP. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Didapatkan rata-rata hasil *pre test* pengetahuan ibu *pre test* tentang KB MKJP adalah 32.48 dan nilai *post test* adalah 37.00, dengan hasil uji *T Test* dari penelitian ini adalah $p = 0,000 < p (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang pemilihan KB MKJP sebelum dan sesudah mendapatkan media leaflet di Puskesmas Gajahan Kota Surakarta.

Hasil penelitian Istiqomah (2016) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD sesudah diberikan media leaflet pada kelompok perlakuan.

Pengetahuan dan pengendalian keluarga berencana merupakan salah satu aspek penting pemahaman tentang berbagi alat dan cara kontrasepsi dan selanjutnya berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi yang tepat dan efektif. Hampir semua wanita yang pernah menikah dan berstatus menikah mengetahui paling sedikit satu/lebih alat kontrasepsi (Sari, 2012).

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan informasi adalah tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi penyesuaian diri dan meningkatkan partisipasi, lebih cepat dan tepat dalam menentukan keputusan saat konseling berlangsung. Sebaliknya konseling yang berkualitas akan meningkatkan pengetahuan akseptor KB MKJP.

Penyampaian informasi KB dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah dengan penggunaan media informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah leaflet (Yulia, 2022).

Fungsi media leaflet adalah pembelajaran secara sederhana yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif, dimana media buku dalam penelitian ini dengan dengan Bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan ilustrasi (gambar) sehingga memudahkan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca (Rahimah, 2012).

KESIMPULAN

Hasil uji *T Test* dari penelitian ini adalah $p = 0,000 < p (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang pemilihan KB MKJP sebelum diberikan leaflet mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (47,6 %) dan setelah mendapatkan media leaflet mengalami peningkatan pengetahuan yaitu semua responden dengan pengetahuan baik 21 (100%) di Puskesmas Gajahan Kota Surakarta.

SARAN

Peran serta seluruh lapisan masyarakat perlu ditingkatkan kembali melalui berbagi media.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2015*.
- Bernadus, J. D., Madianung, A., & Masi, G. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Bagi Akseptor Kb Di Puskesmas Jailolo. *e-NERS*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35790/ens.v1i1.1760>
- BKKBN. (2012). *PENGELOLAAN BINA KELUARGA REMAJA*.
- BKKBN. (2020). *Renstra BKKBN 2020-2024*.
- BKKBN. (2022). *Masuki RPJMN 2020-2024, BKKBN Fokus Wilayah dan Sasaran Khusus*. <https://jabar.bkkbn.go.id/?p=1546>
- BKKBN Provinsi Jawa Tengah. (2013). *Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi Oktober 2013*.
- BPS. (2016). *Kajian Indikator Lintas Sektor Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia* (hal. xviii+291). <http://www.bps.go.id>
- BPS Indonesia. (2021). Statistik Indonesia 2020. *Statistik Indonesia 2020*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- BPS, J. T. (2019). *Peserta KB Baru Menurut Kabupaten/Kota dan Metode Kontrasepsi di Provinsi Jawa Tengah, 2019*. <https://jateng.bps.go.id/staticta>
- ble/2020/07/15/1838/peserta-kb-baru-menurut-kabupaten-kota-dan-metode-kontrasepsi-di-provinsi-jawa-tengah-2019.html
- Istiqomah, IIN, dkk. (2016). *Pengaruh Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Di Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit*.
- Mubarak, W. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2011). *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nur Mahmudah, L., & I. (2015). ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA AKSEPTOR KB WANITA DI KECAMATAN BANYUBIRU KABUPATEN SEMARANG. *Unnes Journal Of Public Health*, 2(2), 76–85.
- Rahimah. (2012). *Efektifitas Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Dengan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Terhadap Pengambilan Keputusan Pus Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2012*. 102.
- Rohani, Wirawan, I. M. A., Satriyasa, B. K., Duarsa, D. P. P., & Irianto. (2020). Class model of family planning based on predisposing, enabling and reinforcing factors in improving knowledge, attitude, family support and use of long-term contraception methods in fertile age pair of high risk. *Bali Medical Journal*, 9(1),

143–148.

<https://doi.org/10.15562/bmj.v9i1.1727>

- Rosidah, L. K. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 108–114. <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>
- Sari, I. P. (2012). Analisis Kualitas Pelayanan KB Terhadap Kelangsungan Pemakaian Alat Kontrasepsi (Pil & Suntikan) Di Indonesia (Analisis Data Sdki 2007). *Fmipa Ui*, 1–95.
- SDKI. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sdki*, 1–86.
- Yulia, W. (2022). *Penggunaan, Efektivitas Leaflet, Media Video, D A N Tingkat, Terhadap Dan, Pengetahuan Pasangan, Sikap.*

